

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM PENYESUAIAN DIRI
REMAJA DI PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH SEUTUI
KECAMATAN BAITURRAHMAN**

SKRIPSI

**SARAH NABILA
NIM. 150402068
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Band Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**SARAH NABILA
NIM. 150402068
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing I,



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Pembimbing II,



**Syaiful Indra M. Pd, Kons.
NIP. 199012152018011001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**Sarah Nabila
NIM. 150402068
Pada Hari/ Tanggal**

**Rabu, 23 juli 2022
23 Dzulhijjah 1443**

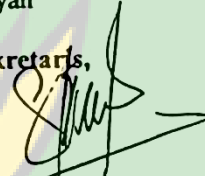
**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua



**Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001**

Sekretaris,



**Syariful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001**

Anggota I



**Drs. Mahdi, NK, M.Kes
NIP. 196411291998031001**

Anggota II



**Drs. Umar Latief, MA
NIP. 195811201992031001**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sarah Nabila

NIM : 150402068


Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 15 Juli 2022
Yang Menyatakan


Sarah Nabila
150402068

ABSTRAK

Dalam proses perkembangan remaja penyesuaian diri dalam lingkungan sosial sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan remaja ke fase berikutnya. fase ini remaja mengalami hambatan dalam penyesuaian diri. Seperti yang terjadi di Panti Asuhan Penyantun Islam Setui, remaja yang berada di panti asuhan tersebut memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri, sehingga menimbulkan konflik dan permasalahan dalam penyesuaian diri. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui. (2) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pihak panti untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dipilih secara purposive sampling, artinya pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Panti Asuhan Islam Media Kasih adalah Lembaga Sosial yang bergerak di bidang pengasuhan dan meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak yang kurang mampu (duafa) yang bertujuan (1) Peran pengurus dalam memberikan dukungan sosial guna meningkatkan penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui seperti memberikan dukungan-dukungan seperti dukunga emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. (2) Peran serta upaya pengurus dalam membantu penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui sudah terjalankan dengan komplit, seperti adanya pembinaan keagamaan oleh ustadz yang berada di lingkungan asrama, adanya Pembina yang membina anak (remaja), dimulai dari yang terpenting pembinaan keagamaan sesuai dengan visi dan misi panti agar anak (remaja) dapat menyesuaikan diri dengan semestinya.

Kata Kunci ; Peran, Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang hanya milik-Nya puji-pujian seluruh-Nya dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang hingga kini masih memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul Peran Dukungan Sosial Dalam Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Seutui Kecamatan Baiturrahman

Serta shalawat dan salam yang senantiasa selalu dipanjatkan kepada Rasulullah. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisannya tentu ada kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu dipersilahkan kritikan dan saran dengan sikap membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

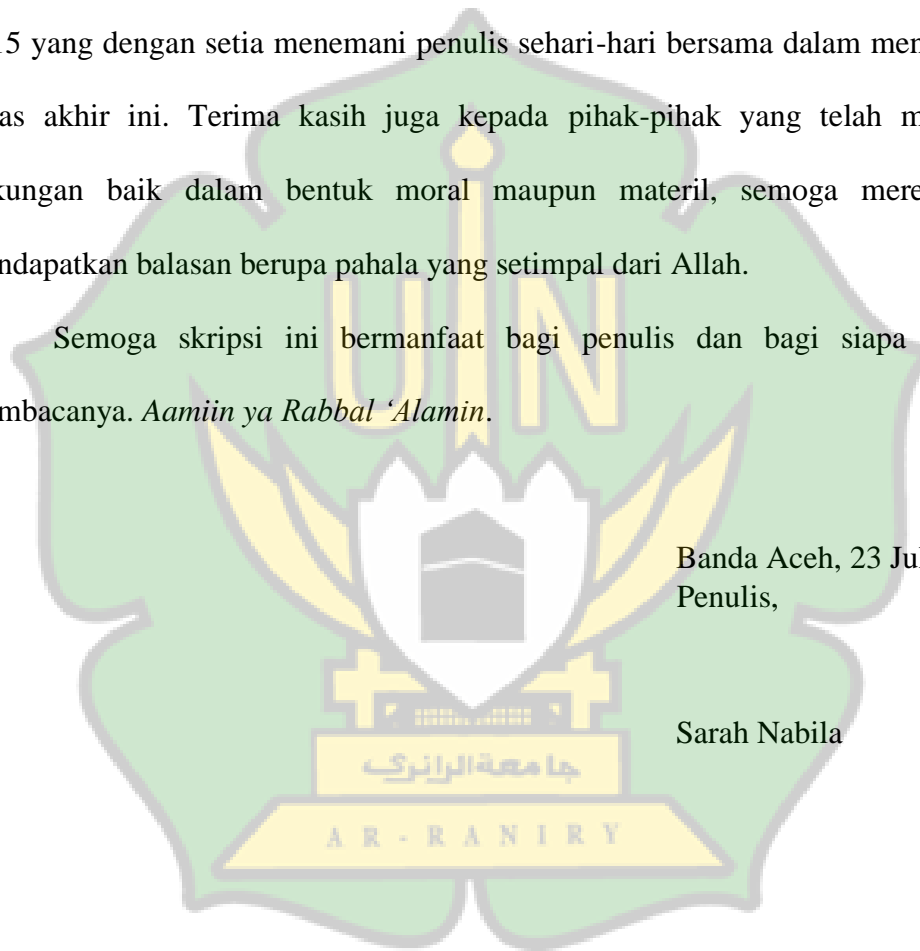
Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada ayahanda Sama dan ibunda Asiah sebagai orang tua dari penulis, dan segenap keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Juli Andriyani, M.Si dan Syaiful Indra, M.Pd., Kons sebagai pembimbing Skripsi. Dan kepada Drs, Mahdi NK, M.Kes dan Drs, Umar Latief, MA. Rasa terimakasih juga kepada Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos., MA., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd, dan kepada seluruh Civitas Akademika di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mengajarkan penulis berbagai ilmu pengetahuan. kepada seluruh teman-teman BKI seperjuangan, khususnya angkatan 2015 yang dengan setia menemani penulis sehari-hari bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk moral maupun materil, semoga mereka semua mendapatkan balasan berupa pahala yang setimpal dari Allah.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 23 Juli 2022
Penulis,

Sarah Nabila



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	..9
D. Mamfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional	10
F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	17
BAB II : KAJIAN TEORITIS	19
A. Konsep Dukungan Sosial	19
1. Defenisi Dukungan Sosial	19
2. Bentuk Dukungan Sosial	22
3. Komponen Dukungan Sosial.....	24
4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	25
5. Sumber Dukungan Sosial	26
B. Penyesuaian Diri	27
1. Pengertian Penyesuaian Diri	27
2. Aspek Penyesuaian Diri	28
3. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri.....	31
4. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	34
5. Penyesuaian Diri Menurut Perspektif Islam	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Data Penelitian	39
B. Sumber Data Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambar Umum Tempat Penelitian	47
B. Deskripsi Peran Pengurus	49
C. Upaya Pengurus dalam Permasalahan Proses Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh	58

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN 64
 A. Kesimpulan..... 64
 B. Saran..... 65
DAFTAR PUSTAKA 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial. Hal itu dikarenakan manusia secara kodratnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa adanya dukungan sosial maka akan sulit bagi individu untuk dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Dukungan sosial juga diartikan sebagai bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, atau materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material.¹

Menurut Johnson dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

¹ Christianto, O. *Kepercayaan diri pada penyandang cacat Fisik ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan jenis kelamin*, Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.²

Pada dasarnya, manusia tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri, atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental dan emosional dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana kemungkinan akan akan berkembang proses penyesuaian diri yang baik atau yang buruk. Mulai dari lahir hingga meninggal manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan juga dorongannya agar bermanfaat dalam lingkungan sosial.

Penyesuaian diri dalam istilah psikologi disebut dengan *adjustment* yang berarti suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri sendiri dengan tuntutan lingkungan serta kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima, menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekitarnya.³

Menurut Chaplin, *adjustment* dalam artian pertama, yaitu variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-

² Mekar Dwi Anggraeni, "Dukungan Sosial yang Diterima oleh Perempuan yang Belum Berhasil dalam Pengobatan Infertilitas", *Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jurnal Keperawatan*, Volume 4, No.3. hal. 95.

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 38.

kebutuhan. Dalam artian kedua yaitu menegakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Kartono menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat terkikis habis.⁴ Menurut Hurlock penyesuaian diri mengartikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.⁵

Berdasarkan konsep penyesuaian diri yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang individu pada lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya, sehingga mampu menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4

⁴ Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2009, hal, 55.

⁵ Hurlock, Elizabet B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangg), hal. 52.

Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.⁶

Remaja di dalam panti akan berinteraksi dan melebur dengan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut, bisa atau tidaknya tergantung oleh individu yang menjalani sendiri. Dalam hal ini pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi.

Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya. Namun harapan ini sering sulit dicapai secara memuaskan, hal ini disebabkan adanya kondisi-kondisi dimana pengasuh tersebut tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, seperti kurangnya perhatian pengasuh, kurangnya fasilitas fisik seperti kebutuhan pribadi remaja, ketatnya disiplin dan aturan, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan jumlah anak asuh dengan pengasuhnya sendiri tidaklah seimbang.

⁶ Nuoman Rifai, "Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan" Naskah Publikasi (Skripsi), Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2015. Hal.5.

Hasil wawancara data awal yang dilakukan dengan penghuni panti asuhan adalah:

“jika remaja panti asuhan sering merasa sedih apabila mengingat keberadaan orang tua dan keluarga yang jauh, merasa cemas ketika pertama kali datang ke dalam panti asuhan.”⁷

Karena kehidupan panti asuhan memungkinkan remaja mengalami penurunan emosi yang mengakibatkan gangguan kepribadian seperti sikap menarik diri, tidak mampu membentuk hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain, kurang dapat menyesuaikan diri, sehingga hubungan mereka bersifat dangkal dan tanpa perasaan.⁸

Hurlock mengemukakan bahwa adanya dukungan atau kurangnya dukungan akan memengaruhi kepribadian remaja melalui konsep diri yang terbentuk untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.⁹ Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan teman-teman panti dan para pengasuh dengan baik. Untuk menyesuaikan diri dengan baik, maka diperlukannya dukungan sosial dari teman-teman panti dan juga para pengasuh.

Masyarakat mengetahui bahwa panti asuhan umumnya merupakan tempat tinggal bagi anak-anak terlantar yang tidak memiliki orang tua dan tempat tinggal. Hal ini berbeda dengan panti asuhan di panti asuhan penyantun islam setui, karena

⁷ Hasil wawancara dengan Rizal, penghuni panti asuhan pada tanggal 10 September 2019.

⁸ Sahuleka, J. M, *Panti Asuhan sebagai Suatu Lingkungan bagi Perkembangan Anak*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2003 Hal. 56.

⁹ Hurlock, Elizabet B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangg), hal.72

mayoritas adalah anak-anak yang memiliki orang tua namun yang dikategorikan kurang mampu dan tidak mampu menyekolahkan anaknya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Namun pada kenyataannya banyak manusia yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri sehingga menimbulkan permasalahan dalam hal berinteraksi sosial. Dalam proses perkembangan remaja penyesuaian diri dalam lingkungan sosial sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan remaja ke fase berikutnya, bagaimana remaja dalam mencari jati diri, sehingga timbul berbagai masalah jika pada fase ini remaja mengalami hambatan dalam penyesuaian diri. Seperti yang terjadi di Panti Asuhan Penyantun Islam Setuui, remaja yang berada di panti asuhan tersebut memiliki kesulitan dalam penyesuaian diri, sehingga menimbulkan konflik dan permasalahan dalam interaksi sosial.

Mengacu pada salah satu penelitian di tahun 2007 yang dilakukan oleh *United States Department of Health and Human Services*, menunjukkan bahwa lebih dari separuh anak-anak di panti asuhan mungkin mengalami setidaknya satu atau lebih gangguan mental dan 63% diantaranya adalah korban penelantaran.¹⁰ Berdasarkan fakta yang diperoleh dan fenomena yang terjadi dan dihadapi pada remaja di panti asuhan, khususnya yang paling mendominasi yaitu pada masalah peralihan tempat tinggal, dari yang tinggal di rumah bersama keluarga lalu masuk ke sebuah panti asuhan. Proses peralihan ini meliputi bagaimana cara remaja bergaul, bersikap serta

¹⁰Renchart and Winston, *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. 2008, hal. 55.

berinteraksi dengan teman-teman dan pengasuh, dalam hal ini remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan suasana di panti asuhan misalnya dapat mentaati segala peraturan yang diterapkan di panti asuhan, yang tentunya berbeda dengan peraturan saat tinggal dirumah bersama keluarga.

Lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman panti atau pengasuh. Remaja dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat luas.

Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia sehingga dapat menyebabkan penyimpangan sosial. Seperti yang terjadi di Panti Asuhan Penyantun Islam Setui, hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina panti ada terjadinya penyimpangan sosial antara sesama anak asuh, misalnya penyebab timbulnya keributan karena salah satu dari anak asuh mencuri uang dari anak asuh lainnya, dan juga antar sesama anak asuh berkelahi akibat saling mengejek. Ada juga beberapa anak asuh yang kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru panti, yang menyebabkan beberapa dari mereka murung dan kurang bersosialisasi.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ulfiana, pembina panti asuhan pada tanggal 10 September 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga hasil wawancara dengan penghuni dan pembina panti tersebut, pembina mengatakan bahwa sudah ada upaya dan pencegahan yang dilakukan oleh pembina. Tentunya kasus ini tidak bisa dibiarkan terus menerus karena bisa merusak proses perkembangan moral dan akhlak remaja. Karena ini berhubungan dengan moral dan akhlak, maka penulis merasa penting untuk melihat bagaimana peran orang yang ahli dalam bidang moral dan akhlak dalam membantu melalui dukungan sosial agar proses penyesuain diri remaja berjalan dengan semestinya. Dalam hal ini pihak yang dimaksud adalah orang-orang yang berada dibawah naungan Panti Asuhan Penyantun Islam yaitu para staf dan juga pembina. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Dukungan Sosial Dalam Membantu Penyesuain Diri Remaja di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam bentuk dukungan sosial di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh dalam permasalahan proses penyesuain diri remaja di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial di Pantti Asuhan Islam Media Kasih Setui.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pihak pantti untuk meningkatkan penyesuain diri remaja di Pantti Asuhan Islam Media Kasih Setui.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain: dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah dan dapat menambah wawasan untuk pembaca dan penulis. Secara teoritis menambah kajian ataupun menjadikan sebuah ilmu untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk penyesuaian diri remaja. Dan sebagai landasan untuk penelitian yang selanjutnya yang terkait dengan judul.

Secara praktis diharapkan dapat memudahkan para peneliti selanjutnya dalam mencari referensi yang ada keterkaitannya dengan judul yang diteliti dan memudahkan para pembaca dalam memahami bentuk-bentuk penyesuaian diri remaja.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah dan melakukan penafsiran terhadap istilah yang terdapat

dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dianggap perlu untuk dijelaskan beberapa istilah. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

1. Dukungan Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dukungan adalah “dukungan” sesuatu yang didukung: ia meletakkannya, bantuan. Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai kita.¹² Safriano menyatakan bahwa dukungan sosial yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat positif secara psikologis, emosional, dan material yang diberikan kepada seseorang dalam hubungan antar manusia.¹³

Ada beberapa bentuk dukungan sosial yang bisa diberikan oleh orang-orang terdekat. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat akan membuat individu merasa bahwa dirinya diinginkan dan dihargai keberadaannya. Menurut Sarafino terdapat 5 (lima) bentuk dukungan social yakni :¹⁴

- a. Dukungan Emosial, Dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stress, membenteng bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.

¹²Baron, R. A. & Byrne D, *Psikologi Sosial*.(Jakarta: Erlangga, 2005) hal. 28.

¹³ Prof. Dr.Sarlinto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal.23

¹⁴ Sarafino E.P, Timothy W. *Smith, Health Psychology*,(Amerika Serikat : Jonh Wiley Sons, 2011), hal.186

- b. Dukungan Penghargaan, Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stress, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stress.
- c. Dukungan Instrumental, Dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan orang yang stress.
- d. Dukungan Informasi, Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Terdiri dari nasehat, saran, ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.
- e. Dukungan Kelompok Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Sebagaimana pengetahuan diatas dukungan social dapat di artikan sebagai ketersediaan orang orang terdekat dalam memberikan dukungan baik itu berupa dukungan emosional yang didalamnya termasuk empati maupun perhatian, dukungan penghargaan, dukungan informasi maupun dukungan instrumental yang memang

saangat terasa karena disitu memang berupa bantuan langsung contohnya meminjamkan barang maupun finansial yang memang sedang sangat kita butuhkan.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpadanan, berpatutan, selaras, sesuai. Diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia orang seseorang yang terpisah dengan yang lain. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang berkelanjutan dengan diri sendiri, yaitu apa yang telah ada pada diri sendiri, tubuh, perilaku, pemikiran serta perasaan, dengan orang lain dan dengan lingkungan. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien.¹⁵

Sedangkan Menurut Kartono menyebutkan penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendirian pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.¹⁶

Menurut Alberlt & Emmons dalam Pramadi ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

¹⁵Gerungan, A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco,1998), hal 73.

¹⁶Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan ...*, h. 173-174.

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yaitu kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional *insight*, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.
- b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, ia bersikap realistis yang kemudian mengarah pada penerimaan diri.
- c. Aspek *self development* dan *self control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran- pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian kearah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang.
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginannya terpenuhi maka ia akan merasakan suatu kepuasan dalam dirinya.

Dilihat dari beberapa uraian diatas penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan suatu individu dalam penguasaan diri berdasarkan apa yang didapat dari lingkungannya agar bisa beradaptasi dalam mengatasi kesulitan maupun konflik yang terjadi di suatu lingkungan yang baru.

3. Remaja

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia remaja diartikan sebagai mulai dewasa, atau sudah sampai umur untuk kawin¹⁷. Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat masa remaja atau ‘‘*adolescence*’’ berasal dari bahasa latin ‘‘*adolescere*’’ yang berarti ‘‘tumbuh’’ menjadi dewasa’’. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹⁸ Masa remaja adalah sebuah proses bukan produk akhir atau bahkan pemberhentian ditengah jalan kehidupan anak-anak. Masa remaja adalah untuk belajar menjadi orang dewasa, bukan menjadi remaja yang sukses.¹⁹

Remaja adalah suatu masa restrukturisasi kesadaran, artinya masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan pada tahap-tahap sebelumnya.²⁰ Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai

¹⁷Thantawy, *kamus istilah bimbingan dan konseling*,(Jakarta:Grasindo,2005),hal.11.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, ‘‘*Psikologi Sosial : Individual Dan Teori Psikologi Sosial*’’ (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.87,

¹⁹Maurice J Elias, Dkk., *Cara-Cara Efektif Mengasah Eq Remaja Mengasuh, Mengasah Dan Disiplin. Cet.Ke2*, (Bandung: Kaifa.2003), hal.89.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, ‘‘*Psikologi Sosial : Individual dan Teori Psikologi Sosial*’’ (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 87

sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun -16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. Masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun.

Remaja yang dimaksud peneliti adalah seseorang umurnya 12- 18 tahun yang belum dewasa dan belum memiliki pemikiran yang matang yang masih mencari jati diri dan berusaha untuk menjadi dewasa, remaja yang masih butuh di dampingi dan didukung agar pemikirannya terarah dengan baik agar terhindar dari pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku juga terhindar dari konflik.

4. Panti Asuhan

Panti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah, tempat (kediaman). Asuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Secara konseptual dapat dikatakan bahwa panti asuhan adalah lembaga yang memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak terlantar (yatim dan dhu'afa), memberikan pelayan pengganti perwakilan anak-anak dalam memenuhi kebutuhan fisik,mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga anak asuh mendapatkan kesempatan yang luas dalam memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang aktif dalam pembagunan soial. ²¹

²¹Depsos Ri, *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Penyantunan Dan Pengawasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, (Jakarta:Binkesos,2004), hal.3.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Menurut Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa. Penghuni panti asuhan tersebut adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sosial.²²

Masyarakat mengetahui bahwa panti asuhan umumnya merupakan tempat tinggal bagi anak-anak terlantar yang tidak memiliki orang tua dan tempat tinggal. Hal ini berbeda dengan panti asuhan di Panti Asuhan Penyantun Islam Setui, karena mayoritas adalah anak-anak yang memiliki orang tua namun yang dikategorikan kurang mampu dan tidak mampu menyekolahkan anaknya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan yang lainnya. mereka yang tinggal dipanti asuhan jarang bertemu dengan orang tua dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Panti asuhan yang dimaksud peneliti adalah suatu tempat atau instansi yang mana menampung anak-anak yang tidak memiliki keluarga maupun yang

²² Nuoman Rifai, “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan” Naskah Publikasi (Skripsi), Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2015. Hal.5.

ditandatangani oleh keluarga atau orangtuanya. Dan juga suatu instansi yang menampung anak-anak yang tidak memiliki keluarga dan tidak mampu secara finansial dan memiliki keinginan untuk merasakan pendidikan.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkaitan berkaitan dengan peneliti rencanakan. Perlu peneliti sampaikan bahwa sebelum peneliti ini telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait diantaranya :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuqman Rifai pada tahun 2015 dengan judul penelitian skripsi tentang, penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan (study kasus pada remaja yang tinggal di panti asuhan yatim piatu muhammadiyah) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dimengerti bagaimana cara remaja di panti asuhan yatim piatu mampu menerima keadaan dirinya,lingkungannya, dan juga bagaimana kemampuan mengatasi konflik.²³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muis pada tahun 2015 dengan judul skripsi tentang, Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Tuna Daksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

²³ Nuqman, Rifai, *Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah) Dari Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

dapat dipahami bahwa dukungan sosial ada kaitannya terhadap kepercayaan diri penyandang tuna daksa di yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Dukungan sosial juga dapat meningkatkan kepercayaan diri penyandang tuna daksa. Adapun maksud dari peneliti disini semakin baik dukungan sosial dan bimbingan islami maka semakin baik pula kepercayaan diri pada penyandang tuna daksa di yayasan tersebut.²⁴



²⁴Abdul, Muis, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kebayoran Baru Jakarta Selatan*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta, 2015.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dukungan Sosial

1. Definisi dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan sebuah bentuk dukungan dari orang lain (baik secara fisik maupun non fisik) yang dapat membuat orang lain merasa diterima, dihargai dan dicintai.²⁵ Secara lebih jelas ada beberapa pendapat para ahli yang menuraikan tentang pendefinisian dari dukungan sosial. Diantaranya yaitu :²⁶

- a. Menurut House dukungan sosial diartikan sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut: informasi, perhatian, emosi, penilaian, dan bantuan instrumental.
- b. Menurut Cohen & Hoberman, dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar.²⁷

²⁵ Fatma Mizananda, “Hubungan Antara Social Support dengan Self Acceptance...”.

²⁶ Dinie Ratri Desiningrum, “Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dan Gender”, Jurnal Psikologi Undip, Vol.13, (Oktober, 2014), hal. 103.

²⁷ Dian Isnawati, “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim”, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 02, (Februari, 2013), hal. 3.

- c. Sarason mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.²⁸
- d. Menurut Sarafino sesuatu yang dikatakan sebagai sebuah dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang untuk menerima dari orang atau kelompok lain.²⁹
- e. Diamtteo menjelaskan bahwa dukungan sosial itu sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.³⁰

Sedangkan menurut Gottlieb dukungan sosial secara operasional yaitu bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau non verbal yang diberikan oleh suatu jaringan yang akrab.³¹

Dukungan sosial sendiri menurut penulis berupa dukungan emosional seperti perhatian, dan selalu ada dalam setiap waktu, karna pada dasarnya anak-anak di usia remaja sangat membutuhkan hadirnya sosok orangtua yang mendukung

²⁸Fani Kumalasari, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja DiPanti Asuhan*”, Jurnal Psikologi Pitutur, vol 1, (Juni, 2012), hal. 25.

²⁹ Smet, Bart, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta : Grasindo, 1994), hal. 136.

³⁰ Wiwin Fachrudin Yusuf, “*Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang*”, Jurnal Psikologi, vol 3, (September, 2015), hal. 2-3.

³¹ Idham Khalid, “*Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS*”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Desember, 2011).

perkembangan fisik maupun mental anak, karna sangat berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya.

Maka dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang dukungan sosial diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial adalah sebuah dukungan dari orang lain atau orang terdekat, baik /,nsecara verbal maupun non verbal yang dapat membuat individu merasa nyaman dan dapat mengurangi perasaan beban atau tekanan yang dialami. Dukungan yang diberikan dapat berupa kepedulian, perhatian, penghargaan atau bantuan lain.

Dukungan menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu “perbuatan”³² sedangkan Sosial menurut kamus besar Bahasa Indonesia “ Segala sesuatu mengenai masyarakat”³³ maka dukungan sosial dapat di artikan dengan dukungan yang di dapatkan dari orang orang sekitar yang berhubungan dengan kehidupan atau pun yang berdampak dengan mental yang akan di bentuk dari dukungan tersebut seperti adanya kasih sayang.

Dukungan sosial juga bisa diartikan sebagai ketersediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan

³² W.J.S Poer Wadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 3006

³³ *Ibid hal. 1141*

sedangkan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi.

Dalam hubungan antara manusia dukungan sosial sangat diperlukan karena dengan dukungan sosial positif akan memberikan efek yang cukup besar bagi penerima dukungan, dukungan social sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari keluarga, teman, tetangga dan orang-orang lainnya Dukungan social dapat diterima dari orang-orang terdekat, yang akan membuat penerima bantuan merasakan bahwa dirinya dianggap dan dihargai di lingkungannya.

Dukungan sosial berhubungan dengan hal-hal yang bersifat positif secara psikologis, emosional, dan material. Karena pada usia remaja banyak hal baru yang ingin di capai oleh sang anak, dan tentunya membutuhkan dukungan dari orang tua dan pasti di butuhkan pengawasan yang baik, pada dasarnya usia remaja saat ini cenderung merusak, di keranakan rasa ingin tahu yang berlebih sehingga mereka mencari hgal hal baru. Dengan mendapatkan dukungan social yang bersifat positif, maka seseorang akan mendapatkan kepercayaan diri untuk mengatasi masalah yang muncul pada dirinya dan merasa diperhatikan.

Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dan tidak ditinggalkan. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dalam kelompok.

2. Bentuk dukungan sosial

Ada beberapa bentuk dukungan sosial yang bisa diberikan oleh orang-orang terdekat. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat akan membuat individu merasa bahwa dirinya diinginkan dan dihargai keberadaannya. Menurut Sarafino terdapat 5 (lima) bentuk dukungan social yakni :³⁴

- a. Dukungan Emosial, Dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stress, membentengi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta.
- b. Dukungan Penghargaan, Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stress, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stress.

³⁴ Sarafino E.P, Timothy W. *Smith, Health Psychology*,(Amerika Serikat : Jonh Wiley Sons, 2011), hal.186

- c. Dukungan Instrumental, Dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan orang yang stress.
- d. Dukungan Informasi, Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Terdiri dari nasehat, saran, ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.
- e. Dukungan Kelompok Merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

Dari beberapa bentuk dukungan sosial diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk dukungan sosial adalah sebuah dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat baik itu bantuan verbal maupun non verbal yang dapat membuat individu merasa nyaman, aman dan dapat mengurangi perasaan beban atau tekanan yang di alami. Dukungan yang diberikan dapat berupa kepedulian, perhatian, penghargaan atau bantuan lainnya.

3. Komponen Dukungan Sosial

Caplan mengatakan bahwa dukungan sosial memiliki tiga komponen yaitu, yaitu perhatian emosional, informasi dan penilaian.

- a. Perhatian emosional yaitu individu merasa bahwa orang-orang sekelilingnya memberikan perhatian pribadi sehingga memberikan bantuan kepadanya apabila sedang merasa kesulitan ataupun terlibat masalah, baik itu masalah pribadi ataupun masalah pekerjaan.
- b. Informasi yaitu individu dapat mendapatkan informasi-informasi ataupun memberikan informasi terhadap orang sekitar.
- c. Pemberian dorongan dan umpan balik ketika individu mendapatkan dorongan, umpan balik atau penilaian yang mendukung atas pekerjaan yang dilakukan.

Dukungan sosial dibagi menjadi enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, setelah itu keenam bagian dikelompokkan menjadi dua bentuk menurut Weiss yaitu :

4. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Menurut Myers terdapat tiga faktor penting yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sosial positif kepada individu lainnya, yakni :

- b. Empati, yaitu turut merasakan perasaan sedih maupun senang orang lain bertujuan untuk membantu mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- c. Norma dan nilai sosial, yaitu berguna membimbing individu dalam menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

- d. Pertukaran sosial, dimana merupakan hubungan timbal balik antara perilaku cinta, layanan dan informasi. Apabila terjalin keseimbangan antara hubungan interpersonal yang memuaskan sehingga menimbulkan rasa percaya terhadap orang lain.

Stanlye mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu :

- a. Kebutuhan fisik, kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial yang meliputi sandang, pangan dan papan. Individu yang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka dukungan sosial yang ia dapat kurang.
- b. Kebutuhan sosial, individu yang mengaktualisasikan dirinya dengan baik maka akan lebih dikenal oleh masyarakat sekitar, untuk itu individu cenderung selalu ingin pengakuan dan penghargaan.
- c. Kebutuhan psikis, kebutuhan psikis yang dimaksud adalah rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, hal yang sudah disebutkan tidak mungkin tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mendefinisikan bahwa ada faktor yang mempengaruhi dukungan sosial antara lain empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial. Selain itu juga ada faktor penerimaan dan pemberian dukungan sosial. Terdapat kebutuhan fisik, sosial dan juga psikis.

5. Sumber Dukungan sosial

Sumber dukungan sosial menurut safriano antara lain berasal dari orang tua, teman, pasangan, ataupun organisasi komunitas. Menurut kail teman dekat atau sahabat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa aman dan senang selama menghadapi masalah atau kesulitan. Goetlieb mengatakan bahwa ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu:

- a) Hubungan professional, bersumber dai orang-orang ahli pada bidangnya. Misalnya psikolog, dokter, konselor, pengacara, ahli hukum dan lain sebagainya.
- b) Hubungan non-profesional, bersumber dari orang-orang sekitar individu itu sendiri. Misalnya orang tua, kerabat dekat, teman, ataupun tetangga.

Jadi dari pengertian sumber dukungan sosial diatas penulis mengartikan bahwa sumber dukungan sosial dibagi menjadi dua bagian yaitu hubungan professional dan non professional. Pengacara, dokter, konselor, psikolog termasuk kedalam hubungan profisional. Sedangkan orang tua, teman, pasangan termasuk kedalam hubungan non-profesional.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian diri

Penyesuaian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berpadanan, berpatutan, selaras, sesuai.³⁵ Diri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang terpisah dengan yang lain³⁶. Penyesuaian diri merupakan interaksi antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain, serta individu dengan lingkungan. Ketiganya memiliki hubungan timbal balik.

Penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya adalah sesuatu yang sangat penting, agar seseorang tidak mengalami keterasingan di lingkungannya sendiri. Penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda. Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki 6 beberapa karakteristik sebagai berikut: ³⁷

- a. Kenyamanan psikis (psychological comfort), penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan kepuasan psikis, sedangkan yang tidak berhasil akan menimbulkan rasa tidak puas, kecewa, gelisah, lesu, dan depresi;
- b. Penerimaan sosial (social acceptance), penyesuaian diri berhasil baik apabila menimbulkan sikap penerimaan dari masyarakat. Terdapat dua kemampuan yang dituntut dalam menyesuaikan diri, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan penerimaan dirinya dan

³⁵ W.J.S poer wadarminta, *Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke 3* (Jakarta: bBalai Pustaka 2007) hal 8046

³⁶ Ibid hal.3032

³⁷ Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga,1998), hal. 89.

kemampuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya

2. Apek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders, mengungkapkan atau berpendapat bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi:

- a. Keharmonisan diri pribadi. Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenyataan diri sendiri.
- b. Keharmonisan dengan lingkungan. Yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.
- c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.³⁸

Menurut Fromm dan Gilmore ada empat aspek kepribadian dalam penyesuaian diri antara lain:

³⁸ Ali Muhammad dan Asrori. *Psikologi Remaja:perkembangan peserta didik*, (Jakarta:bumi askara,2006), hal. 173-175.

- a. Kematangan emosional, yaitu antara lain kematangan suasana emosional individu, kematangan suasana bersama dengan lingkungan, dengan orang-orang sekitar, dapat merasakan kebahagiaan dan rasa kejangkelan,
- b. Kematangan intelektual. Yaitu antara lain kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial. Yaitu antara lain keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.
- d. Tanggung jawab. Yaitu antara lain sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur.³⁹

Hurlock mengemukakan mengenai beberapa aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu dengan kepribadian sehat dapat menilai dirinya sesuai dengan kenyataan, baik kelebihan maupun kelemahannya yang menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan.

³⁹ Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal.209.

⁴⁰ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 55.

- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dihadapi secara realistik dan bersedia menerimanya secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan tersebut sebagai suatu yang harus sempurna.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistik dan menanggapi secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi, atau kesuksesan dalam hidupnya. Pada saat mengalami kegagalan tidak menanggapi dengan frustrasi, namun dengan sikap yang tetap optimis.
- d. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab, mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.
- e. Kemandirian. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi mampu menilai diri secara realistic, mampu menilai situasi secara realistic, mampu menerima prestasi secara realistic, tanggung jawab dan kemandirian.

3. Bentuk- Bentuk Penyesuain Diri

Penyesuaian diri adalah cara bagaimana untuk mampu menilai diri secara realistis mampu menilai diri sendiri secara kekurangan dan kelebihan, yang menyangkut fisik, dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang di hadapi secara realistis dan bersedia menerimanya secara wajar, tidak mengharpkan kondisi kehidupan tersebut dengan sesuatu yang sempurna. Schneiders mengungkapkan factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

- a. Keadaan fisik. Yaitu antara lain Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.
- b. Perkembangan dan kematangan diri. Yaitu antara lain, bentukbentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.
- c. Keadaan psikologis. Yaitu antara lain keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri.

Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Keadaan lingkungan. Yaitu antara lain keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggotaanggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri.⁴¹

Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Fatimah, menyatakan bahwa terdapat pembagian pada penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penyesuain diri yang positif, individu yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru dan memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.
- b. Penyesuaian diri yang negative, individu dengan penyesuaian diri yang negatif adalah tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu

⁴¹ Rini Risnawati dan Gufran, M,Nur ,*Teori-Teori Psikologi edisi kedua* (Yogyakarta : Pustaka Progressif 1997), hal. 233.

dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.⁴²

4. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Menurut Soeparwoto, faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibagi menjadi dua bagian faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

1. Motif, merupakan motif-motif sosial seperti motif berprestasi, motif berprestasi, dan motif mendominasi.
2. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik secara aspek fisik, psikologi, sosial ataupun akademik. Individu terutama remaja yang mampu mengenali konsep dirinya maka dalam melakukan penyesuaian diri dengan meyakini disbanding dengan remaja yang kurang percaya diri, pesimis dan belum mampu mengenali konsep dirinya sendiri.
3. Persepsi individu, yakni pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek, kejadian, peristiwa dan kehidupan. Pengamatan dan penilaian baik secara proses kognitif maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu yang sedang diamatinya.

⁴²Enung.Fatimah,*PsikologiPerkembangan:PerkembanganPeserta Setia,200*), hal. 206-207.

4. Sikap individu, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif akan mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecenderungan berperilaku negative.
5. Intelektual dan minat, intelektual digunakan untuk modal menalar dan menganalisis sehingga dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Faktor minat akan lebih efektif ketika individu terutama remaja sudah memiliki minat tertentu sehingga penyesuaian diri akan lebih menyenangkan.
6. Kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri dikarenakan individu lebih lentur dan dinamis dibandingkan individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung kaku dan statis.

b) Faktor eksternal

1. keluarga terutama bagaimana pola asuh orangtua. Pola asuhan demokratis dan terbuka memberikan peluang lebih besar terhadap remaja dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif.
2. Kondisi sekolah yang sehat akan memberikan kesempatan lebih besar untuk remaja melakukan penyesuaian diri secara menyenangkan dan harmonis.
3. kelompok sebaya penting diperhatikan karena individu pasti memiliki kelompoknya sendiri. Kelompok sebaya yang memberikan dampak positif akan membantu individu menyesuaikan dirinya di masyarakat

sekitar berbeda apabila individu berkumpul dengan kelompok sebayanya yang negative akan menghambat penyesuaian diri.

4. hukum dan norma sosial, apalagi masyarakat mengajarkan dan mengamalkan hukum norma sosial yang berlaku dengan baik dan benar maka remaja akan berkembang menjadi individu yang mudah dalam melaksanakan penyesuaian dirinya.

Faktor lainya menurut Schneider terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Faktor kondisi fisik, dengan meliputi faktor keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan lah-hal yang berkaitan dengan fisik.
2. Faktor perkembangan dan kemandirian, dengan meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
3. Faktor psikologis, meliputi faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi psikologis seseorang dalam menyesuaikan diri.
4. Faktor lingkungan, meliputi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar, seperti kondisi keluarga, kondisi rumah dan sebagainya.
5. faktor budaya, meliputi adat istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor penyesuaian diri diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor penyesuaian diri dibagi menjadi dua bagian yakni faktor internal yang didalamnya ada motif, konsep diri, persepsi individu, kelompok sebayaserta hukum sosial. dan faktor eksternal meliputi kondisi fisik,

perkembangan dan kematangannya, psikologisnya serta lingkungan budaya. Sedangkan faktor yang menciptakan penyesuaian diri menjadi baik antara adalah keluarga yang harmonis, teman sebaya dan lingkungan sekolah.

5. Penyesuaian diri menurut perspektif islam

Penyesuaian diri dalam islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan sosial. Dalam hal ini seseorang dianggap sehat secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berbeda di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan, frustrasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu, agama khususnya agama islam, seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian dalam berbagai masalah sehingga seseorang menemukan makna hidupnya, karena dihubungkan dengan kehidupan social secara menyeluruh, kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih, dan konflik batin.

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga hubungan antar sesamanya baik dengan keluarga dan lingkungannya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan suatu hubungan yang baik antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An-Nisa: 36.

❖ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
 بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
 مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri". (An-Nisa': 36)

Setelah Allah memerintahkan kedua belah pihak -suami istri- untuk bergaul dengan baik, kemudian Allah memerintahkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Allah memulai perintah ini dengan perintah mengesakan-Nya dengan penuh rasa cinta, ketundukan, dan ikhlas; Allah melarang perbuatan syirik, sebab Dia Memiliki kuasa mutlak dalam mengatur alam semesta ini, tanpa ada sekutu yang membantu-Nya. Kemudian Allah menyandingkan perintah ini dengan perintah berbakti kepada kedua orangtua; Ini merupakan dalil yang menunjukkan besarnya hak mereka berdua atas anak-anaknya dan kewajiban berbakti kepada keduanya.

kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap muslim yang memiliki hubungan kerabat seperti saudara, paman, dan lainnya; dan berbuat

baik kepada anak-anak yatim yang telah kehilangan ayah mereka sejak masa kecil, kepada orang-orang miskin yang tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka, kepada tetangga dekat dan tetangga jauh, Kepada orang yang selalu menyertai kita baik itu istri, tamu, atau teman dalam perjalanan, serta kepada musafir yang sedang singgah. kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap yang kita miliki baik itu berupa budak maupun hewan peliharaan.

Barangsiapa yang tidak melakukan perbuatan-perbuatan tersebut maka ia termasuk orang yang angkuh dan sombong terhadap makhluk lain. Makna ‘fakhr’ yakni suka memuji diri sendiri Karena rasa sombong dan angkuh dihadapan hamba-hamba Allah yang lain.

Mereka adalah orang-orang yang kesombongan dan keangkuhan mereka menghalangi mereka untuk memenuhi hak-hak orang lain dan menjauhkan mereka dari kasih sayang dan keridhaan Allah Yang Maha Memurah.⁴³

Individu dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain. Melalui proses interaksi sosial inilah, individu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan

⁴³ <https://tafsirweb.com/1568-surat-an-nisa-ayat-36.html>

berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13 :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُسُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik darimereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁴ Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁴⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁶ Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai bentuk-bentuk dukungan sosial dalam membantu penyesuaian diri remaja(studi deskriptif di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui).

⁴⁴ Nasir, M., *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

⁴⁵ Etta Mamang Sengaji Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

⁴⁶ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 166.

B. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Menurut Iofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan merupakan sumberdata yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.⁴⁷ Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai peran dukungan sosial dalam penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, subjek dipilih secara *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya pengalaman-pengalaman subjek berkaitan dengan dukungan sosial dalam penyesuaian diri remaja. Kemudian orang tersebut paling tau tentang apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan subjek sumber data yaitu Pembina dan juga staff di Panti Asuhan. Pertimbangan tersebut dilakukan karena yang menjadi subjek memenuhi kriteria yang peneliti susun.

2. Lokasi Penelitian

⁴⁷Lexi, j, Moleong,, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja rosdakarya, 2001) hal. 62

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan atau kelokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui. Sebagai mana yang telah disebut di dalam judul penelitian. Lokasi ini dipilih pada observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang “Peran Dukungan Sosial dalam Membantu Penyesuain Diri Remaja (studi deskriptif di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui)”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi mengenai penelitian adalah yang diperoleh melalui objek penelitian di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan alat indera.⁴⁸ Jadi, Observasi atau pengamatan yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 134.

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.
- b. Observasi non partisipan (*non-participant observation*). Dalam observasi ini pengamat berada di luar subjek penelitian yang diamati dan tidak dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁹

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan, tetapi hanya melihat dan mengamati kegiatan yang dilakukan warga lansia dan pengasuhnya secara langsung dan cermat.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁵⁰ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

⁴⁹ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 69-70.

⁵⁰ Husaini Usman PurnomoSetiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

Wawancara ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu wawancara lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur itu peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh dalam melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Untuk memudahkan peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan *tape recorder*.

c. Wawancara semi tidak terstruktur

Wawancara semi tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa yang berbeda, tetapi informasi yang akan dikumpulkan dapat diketahui dengan jelas.

3. Studi Dokumentasi

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.130-140.

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵²

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁵³ Analisis data juga dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang penulis gunakan adalah dengan merujuk model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu *interactive model* yang mana komponen kerjanya meliputi data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification*.⁵⁴

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274.

⁵³ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan...*, hal. 246-252.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi. Setelah diklarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kemudian menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang identifikasi peran dukungan sosial dalam penyesuaian diri remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh ini beralamatkan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui beralamat di Jl. Glee Gurah No. 5, Banda Aceh. Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang mana kesehariannya berperan untuk mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberi perhatian dan kasih sayang, serta memenuhi kebutuhan dari anak-anak asuh.

Berdasarkan hasil amatan penulis langsung dilapangan diketahui bahwa Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui adalah salah satu dari Panti Asuhan dilingkungan Dinas Sosial Pemerintah Aceh yang mengurus secara khusus para anak-anak (remaja) yang mempunyai permasalahan sosial. Para anak-anak (remaja) tersebut diterima untuk disantuni serta di asramakan guna dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam hal ini, Panti Asuhan Islam Media Kasih berupaya memberikan pelayanan terbaik, dan sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan sosial anak (remaja) asuh agar mereka dapat merasa nyaman dan aman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan panti. Adapun bentuk bantuan saluran pelayanan pendidikan yang diberikan oleh segenap pengasuh Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui berupa pendidikan formal yang dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi bagi mereka yang ingin melanjutkan studinya. Kemudian pendidikan non formal dan madrasah diniyyah,

serta pendidikan informal berupa penanaman nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

1. Profil Panti Asuhan Islam Media Kasih

Sebagaimana hasil studi dan dokumentasi yang dilakukan, diketahui bahwa berdirinya Panti Asuhan Media Kasih diawali pada tahun 1988 sebagai lembaga kegiatan sosial Non-Panti yang mana pada tahun 1990 dilakukan pendirian Yayasan dengan nama Wijaya Kusuma dan pada tahun 1991 melakukan perubahan nama menjadi Yayasan Media Kasih yang berbentuk Panti Asuhan serta melakukan pembangunan fasilitas gedung asrama di Panti Tangerang. Panti Asuhan Media Kasih Aceh sendiri berdiri sejak tahun 2005 bergerak dalam bidang sosial dan keagamaan. Panti ini berlokasi di Kuta Raja, Kota Banda Aceh. Panti ini menampung 52 anak (25 putra dan 27 putri) kisaran SD-kuliah dan 8 pengasuh. Di panti ini salah satu anak yang kuliah di Universitas Iskandar Muda (UNIDA) Aceh dan mendapat beasiswa bidik misi. Keseharian anak-anak panti diisi dengan kegiatan belajar formal di sekolah umum, serta kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Quran.⁵⁵

Panti Asuhan Islam Media Kasih adalah Lembaga Sosial yang bergerak di bidang pengasuhan dan meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak yang kurang mampu (duafa) yang bertujuan menjadi lembaga yang mampu menjembatani kasih sayang umat terhadap sesama. Panti Asuhan Islam Media Kasih yang diketuai oleh Ibu Hj. Dewi Alamsyah ini juga bertujuan

⁵⁵ Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setei Kota Banda Aceh.

membentuk isan yang mandiri bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan berguna bagi sesama umat dan agama, bangsa dan negara, demi mencapai keberhasilan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat . Panti Asuhan ini mempunyai dua cabang yaitu di Jakarta dan Aceh.

Visi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui ini adalah lembaga sosial yang mewujudkan masyarakat adil dan makmur, berpengetahuan tinggi di bidang pendidikan formal dan spritual serta mencerdaskan bangsa dengan nilai kemanusiaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Kemudian Misi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih sebagai beikut :⁵⁶

- 1) Mengembangkan lembaga kesejahteraan sosial yang profesional dalam pengasuhan dan pembinaan anak-anak yang terlepas dari pengasuhan orang tuanya untuk menjadi manusia yang mandiri dengan religiusitas tinggi.
- 2) Menjalin kerja sama yang sinergis dengan lembaga-lembaga lain yang terkait untuk meningkatkan kualitas pola asuh terhadap binaan Panti Asuhan.
- 3) Aktif dan berkesinambungan memberikan bantuan, perhatian dan dukungan sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan, dan
- 4) Mengembangkan program pembinaan dan pengasuhan pada anak binaan dalam pendidikan agama dan pendidikan formal.

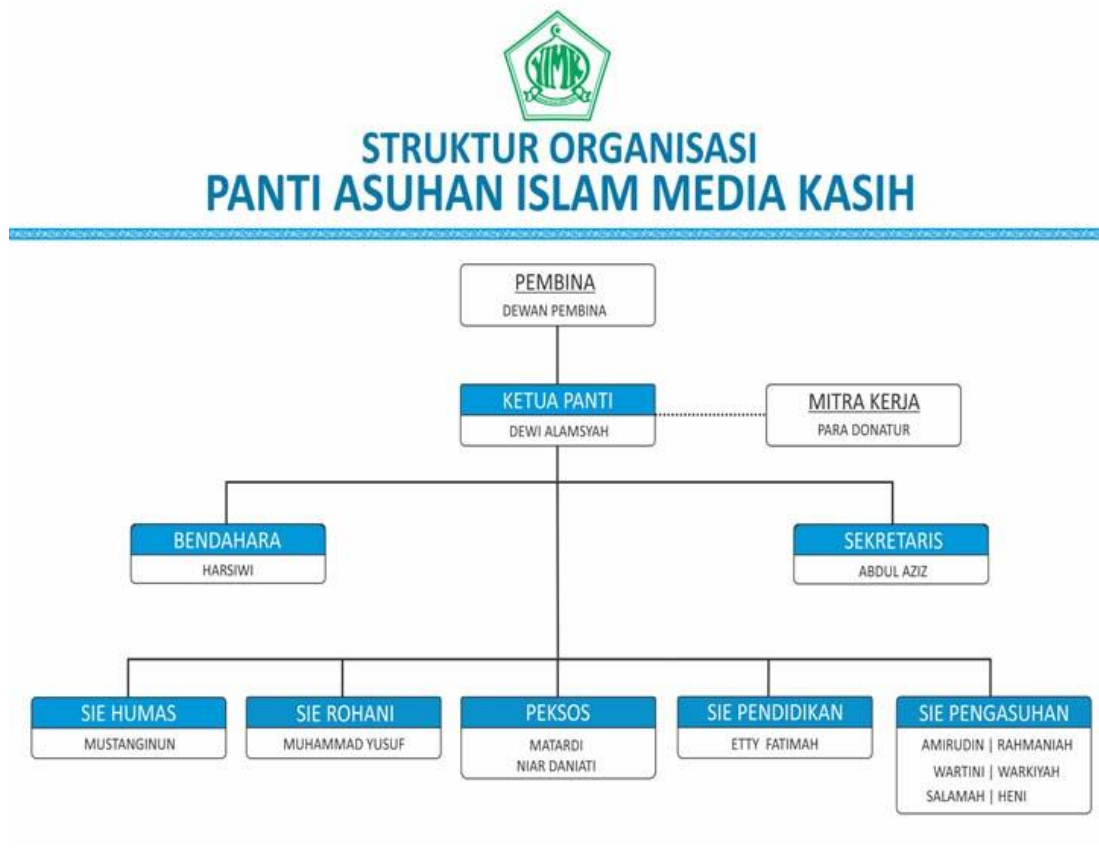
⁵⁶ Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian diketahui identitas Responden yang ada di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh. Responden yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian ini adalah 3 orang Responden atau biasa disebut Pembina yang berada di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh..

Struktur Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh sumber dari Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh, yaitu :⁵⁷

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh



⁵⁷ Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh.

Sumber: *Dokumentasi Panti Asuhan Islam Media Kasih, 2022*

Berikut jumlah anak yang di asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh, yaitu :⁵⁸

Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih

Keterangan	Putra	Putri	Total Anak
Bayi	0	0	0
Balita	0	0	0
TK	0	0	0
SD Sederajat	0	7	0
SMP Sederajat	13	12	25
SMA Sederajat	7	4	11
Ponpes	0	0	0
Kuliah/Kursus	1	1	2

Sumber: *Dokumentasi Yayasan Rumoh Geunaseh Sayang, 2022*

1. Bentuk dukungan sosial dalam penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa ada lima indikator dukungan sosial yang diterapkan di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh, yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok.

“Saya selaku Ketua di panti asuhan ini, semua nya telah diberikan namun apakah itu terpenuhi untuk semua remaja panti lebih mendalam saya rasa cukup. Seperti saat membangun kan sekolah, memberikan sarapan

⁵⁸ Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh.

sebelum ke sekolah memberikan jajan dan semua anak wajib bangun untuk kesekolah dikecualikan apabila mereka sakit.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas selain memberikan pemenuhan akan kebutuhan dasar hidup anak asuh panti, mulai dari segi membangunkan sekolah, sarapan sebelum sekolah hingga jajan untuk setiap anak asuh pihak pengurus juga turut membantu dan memberikan bimbingan islam kepada anak asuh Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh

“Untuk memastikan semua siswa bangun dan melaksanakan semua kegiatan, setiap kamar memiliki daftar piket yang begantian setiap harinya. Kadang kalau salah satu dari mereka berhalangan untuk piket (baik karena sakit, pulang, disambang, atau halangan lainnya), mereka memilih untuk tukeran jadwal piket. Dengan adanya daftar piket setiap harinya remaja panti lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan yang ada di panti asuhan di mulai dari kegiatan pagi hari kesekolah siang seusai pulang sekolah yang memiliki jadwal memasak ikut membantu staf di bagian konsumsi, dan yang tidak memiliki jadwal ada juga yang mengerjakan tugas tugas sekolah di perpustakaan yang telah di fasilitasi dengan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan tersebut, dan disore harinya biasanya remaja memiliki waktu luang remaja bebas melakukan kegiatan yang mereka senangi baik itu melakukan olahraga maupun keluar untuk mengisi waktu bebas mereka, saat magrib tiba remaja diwajibkan untuk melakukan solat magrib berjamaah dan mengikuti pengajian rutin dikhusus untuk remaja laki-laki diberikan jam malam yaitu sampai jam 10 malam”⁶⁰

Berikut adalah daftar kegiatan sehari-hari anak asuh Panti Asuhan Islam

Media Kasih Setui Kota Banda Aceh

Waktu	Jenis Kegiatan
05.00 - 06.20	Bangun, Sholat Subuh Berjamaah Dan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Alamsyah selaku Ketua Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh pada Senin tanggal 22 Juni 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Alamsyah selaku Ketua Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh pada Senin tanggal 22 Juni 2022

	Mengaji Subuh
06.20 - 07.00	Piket Kebersihan
06.10 - 07.00	Olahraga+Sholat Dhuha Berjamaah (Khusus Hari Libur)
07.10 -14.00	Sekolah
14.00 -14.50	Istirahat Siang
14.50-17.50	Waktu Bebas (Mengerjakan Pr)
17.50-19.30	Siap Siap Solat Magrib, Mengaji Setelah Magrib
19.30 – 05.00	Solat Insya, Waktu Bebas, Siap Siap Tidur
Khusus Hari Minggu	Free Pengembangan Bakat Minat

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika ada salah satu teman yang berhalangan untuk piket kebersihan (karena sakit, dijenguk/disambang, atau halangan lainnya) mereka akan dengan sukarela untuk menggantikan piket tersebut atau rolling jadwal piket dengan teman lainnya. Tak hanya itu, anak asuh juga diberi jadwal memasak untuk membantu staf bagian konsumsi dan untuk yang tidak memiliki jadwal akan mengerjakan tugas tugas sekolah di perpustakaan yang sudah difasilitasi dengan berbagai macam buku yang ada di perpustakaan tersebut, dan untuk disore harinya anak asuh memiliki waktu luang remaja bebas melakukan kegiatan yang mereka senangi seperti olahraga maupun keluar untuk mengisi waktu bebas mereka, saat magrib anak asuh diwajibkan untuk melakukan solat magrib berjamaah dan mengikuti pengajian rutin.

“Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Banda Aceh saya ikut serta dalam memberikan dukungan sosial berupa bimbingan keagamaan dengan tugas sebagai guru mengaji serta membimbing pelaksanaan Bimbingan Islam yang di lakukan pada waktu malam sehabis magrib, pengajian ini akan berlangsung setiap hari dan setiap anak asuh akan diberikan hafalan surat-surat pendek atau ayat ayat Al-Quran . Selain dari

mengajar ngaji kepada siswa asuhan, saya juga membimbing tingkah laku dan akhlak kepada anak asuh, apabila anak asuh ada yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan anak asuh akan diberi sanksi. Sanksi yang dikenakan adalah dengan tidak memberikan uang saku dan akan diberikan nasehat agar kiranya tidak mengulang kesalahan yang sama dikemudian hari.”⁶¹

Pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih ini dilaksanakan oleh semua remaja asuhan yang berkumpul di ruang ngaji dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara bergilir untuk meyetorkan setiap hafalan yang sudah di tugaskan oleh Ustadz dan Ustadzah pembimbing. Untuk memastikan siswa asuhan ini bisa membaca Al-Quran dengan sempurna dan bisa menghafal beberapa surat pendek, maka pengajian Al-Quran ini sangat diperhatikan oleh pengasuh di panti asuhan ini.

2. Upaya yang dilakukan Pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh dalam permasalahan proses penyesuain diri remaja di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh

Penyesuain diri akan berjalan dengan lancar apabila Bentuk interaksi sosial yang harmoni dapat terealisasikan apabila proses interaksi yang terjalin dapat berlangsung dengan baik, saling bekerjasama antar satu dengan lainnya. Namun dalam proses interaksi sosial yang dilalui oleh manusia, tidak selamanya akan berjalan dengan baik dan efektif. Sama halnya seperti yang dirasakan oleh anak asuh

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf selaku Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Rohani di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh. pada Senin tanggal 22 Juni 2022

di Panti Asuhan Islam Media Kasih. Tidak selalu proses interaksi sosial anak asuh berlangsung dengan baik, ada beberapa perlakuan dan penerimaan yang kurang efektif, baik yang diberikan maupun yang diterima oleh anak asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih. Salah satu faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, sehingga timbul beberapa permasalahan atau ketidakcocokan anak asuh dalam berinteraksi di lingkungan panti dengan lingkungan mereka sebelumnya.⁶²

“Upaya yang saya lakukan selaku ketua panti disini adalah dengan tidak membedakan dari mana asal anak (remaja) karena setiap anak yang berada disini berarti anak saya dan tanggung jawab saya sepenuhnya. bagaimana kondisi mereka sebelum mereka di panti itu sudah saya tinggalkan yang saya terima sekarang adalah anak (remaja) dengan lembaran baru”

Berdasarkan wawancara di atas ketua panti sudah mengupayakan semaksimal mungkin agar anak panti mendapatkan apa yang mereka perlukan baik itu hal yang mencakup pemenuhan kebutuhan seperti fasilitas maupun pemenuhan psikologis seperti merasa diterima tidak merasa bahwa mereka anak dibuang maupun anak yang ditinggal selamanya oleh orang tuanya (yatim/piatu).

Dalam proses penanaman norma-norma keagamaan bagi remaja di Panti Asuhana Media Kasih setiap metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas seperti hafalan ayat. Metode ceramah adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan dengan menyampaikan materi-materi secara lisan di depan para siswa (remaja) yang berada di Panti Asuhana Islam Media Kasih

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Alamsyah selaku Ketua Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh pada Senin tanggal 22 Juni 2022

Setui dimana pembimbing memberi proses bimbingan dengan memberikan materi-materi dan nasehat-nasehat sehingga siswa dapat memahami dan menjalankan norma-norma kehidupan yang telah di ajarkan.⁶³

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing di Panti Asuhana Islam Media Kasih Setui tentang bahan pelajaran yang telah mereka dapatkan. Metode Pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing di Panti Asuhana Islam Media Kasih Setui, sedangkan hasilnya tersebut diperiksa oleh pembimbing dan anak bimbing mempertanggung jawabkannya. Dalam pelaksanaan metode ini anak bimbing dapat mengerjakannya di kamar, perpustakaan, atau tempat lainnya untuk mempertanggung jawabkan pada pembimbing dalam pertemuan berikutnya.

“Sedangkan metode yang sayungunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab yaitu dengan memberikan pendidikan-pendidikan dalam norma agama khususnya di bidang akhlak, tauhid, membaca iqro, al-qur’an, tajwid dan memberikan tausiah”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menilai bahwa apa yang dilakukan ustadz dalam memberikan bimbingan keagamaan sudah cukup kompleks,

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf selaku Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Rohani di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh. pada Senin tanggal 22 Juni 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf selaku Sistem Informasi Eksekutif (SIE) Rohani di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh. pada Senin tanggal 22 Juni 2022

dengan metode metode yang di berikan seharusnya anak (remaja) sudah mampu mengembangkan hal-hal yang mencakup apa saja yang telah diajarkan oleh ustadz tersebut seperti tidak meninggalkan solat tetap menyeter hafalan wajib.

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus. Ada beberapa macam pembinaan yaitu:

- a) Pembinaan orientasi, orientation training program, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.
- b) Pembinaan kecakapan, Pembinaan kecakapan skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah di miliki atau mendapatkan kecakapan baru yang di perlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
- c) Pembinaan pengembangan, Pembinaan kepribadian, personality developmen training, juga pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini

berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

“saya selaku Pembina di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui, telah menjalankan hal-hal yang harusnya menjadi pokok kerja saya seperti memberikan pembinaan seperti yang telah Pembinaan orientasi, Pembinaan kecapakan, Pembinaan pengembangan, maupun Pembinaan kepribadian, hal ini yang nantinya menjadi bekal anak (remaja) apabila nanti mereka sudah tidak lagi tinggal di panti. Pembinaan karakter dan kegamaan disini saya harap menjadi ladsan atau pondasi utama bagi anak (remaja) untuk menjalankan kehiduapan selanjutnya saat tidak lagi berada di panti”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh Pembina panti sudah begitu konkrit dalam proses pembinaan. Dimana kecil kemungkin remaja disini tidak mencapai sesuatu yang semestinya di inginkan oleh pembina jika dilihat dari jenis binaan yang telah diberikan oleh oleh Pembina sendiri.

C. Pembahasan hasil penelitian

Setiap orang memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial. Hal itu dikarenakan manusia secara kodratnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa adanya dukungan sosial maka akan sulit bagi individu untuk dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Dukungan sosial juga diartikan sebagai bentuk perhatian, penghargaan, semangat, penerimaan, maupun pertolongan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan dekat, antara lain orang tua, saudara, anak, sahabat, maupun orang lain dengan tujuan membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional,

instrumental, dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Segi-segi fungsional mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, pemberian bantuan material.⁶⁵

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (An-Nisa’: 36)

Di kutip dari tafsir surah an-nisa ayat 36 Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap muslim yang memiliki hubungan kerabat seperti saudara, paman, dan lainnya; dan berbuat baik kepada anak-anak yatim yang telah kehilangan ayah mereka sejak masa kecil, kepada orang-orang miskin yang tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka, kepada tetangga dekat dan tetangga jauh, Kepada orang yang selalu menyertai kita baik itu istri, tamu, atau teman dalam perjalanan, serta kepada

⁶⁵ Christianto, O. *Kepercayaan diri pada penyandang cacat Fisik ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan jenis kelamin*, Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

musafir yang sedang singgah. kemudian Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada setiap yang kita miliki baik itu berupa budak maupun hewan peliharaan.

1. Bentuk Dukungan Sosial Dalam Penyesuain Diri Remja Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh

Diketahui bahwa kebutuhan dasar manusia (remaja) di panti asuhan islam media kasih setui, jika ditinjau dari aspek pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari adalah terpenuhi, yaitu dengan adanya pemberian makan pokok, uang jajan untuk sekolah, membangunkan anak (remaja) untuk sekolah. Juga di berikan pula tempat tinggal yang layak dengan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Guna menciptakan suasana nyaman bagi para anak (remaja) di panti asuhan dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menciptakan keharmonisan pribadi maupun lingkungan, atau dengan sesama anak (remaja) yang lain.

Mengutip pendapat safriano yang menyebutkan bahwa yang disebut dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, pengharagaan, atau bantuan yang dirasakan remaja yang diterima dari orang lain atau kelompok. Juga sebagaimana dikutip dari sarasono dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang lain. Dukungan sosial membuat seorang remaja merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain atau kelompok.⁶⁶

⁶⁶ Prof. Dr.Sarlinto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010) hal.23

Disamping itu, kebutuhan seseorang akan muncul ketika seseorang memiliki kekurangan dalam dirinya dan sesegera mungkin berusaha untuk memenuhi kekurangan tersebut. kebutuhan-kebutuhan yang mendominasi pribadi seseorang tidak selalu berkaitan dengan hal fisiologi (fisik) saja melainkan juga berkaitan dengan kebutuhan psikologis (kejiwaan).⁶⁷ kondisi demikian apabila tidak segera tertutupi, maka akan mengganggu kenyamanan pada diri sendiri bahkan akan berdampak lebih dari itu. Hal inilah yang dirasakan pada remaja di panti asuhan, dimana merasa kehilangan dan menderita. Meskipun aspek pemenuhan dukungan sosial telah terpenuhi, namun aspek pemenuhan psikologinya dirasa masih belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan kurangnya pemenuhan kebutuhan psikologis ini akan memicu permasalahan lainnya seperti mudah stres, perasaan tidak tenang, dan menyalahkan keadaan dan lain sebagainya. Maka dari itu, hal tersebut bisa saja dihindari dengan memberikan dukungan sosial dari pihak panti baik itu pembina maupun keluarga lainnya.

2. Upaya Yang Dilakukan Pengurus Dalam Proses Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan Islam Media Kasih Setui Kota Banda Aceh

Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

⁶⁷ Ujan Jaenudin, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.129

Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus.⁶⁸

Penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya adalah sesuatu yang sangat penting, agar seseorang tidak mengalami keterasingan di lingkungannya sendiri. Penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda. Elizabeth B Hurlock menyatakan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki dua karakteristik sebagai berikut:

- a. Kenyamanan psikis, penyesuaian diri yang berhasil akan menimbulkan kepuasan psikis, sedangkan yang tidak berhasil akan menimbulkan rasa tidak puas, kecewa, gelisah, lesu, dan depresi.
- b. Penerimaan sosial, penyesuaian diri berhasil baik apabila menimbulkan sikap penerimaan dari masyarakat. Terdapat dua kemampuan yang dituntut dalam menyesuaikan diri, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan penerimaan dirinya dan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungannya.⁶⁹

Adapun upaya upaya yang dilakukan pengurus dalam proses penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui banda aceh antara lain :

⁶⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, "Psikologi Sosial : Individual dan Teori Psikologi Sosial" (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 109

⁶⁹ Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga,1998), hal. 89.

1. Pembinaan orientasi, orientation training program, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam bidang kehidupan dan kerja, bagi orang-orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, bagi orang sudah berpengalaman, pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.
2. Pembinaan kecakapan, pembinaan kecakapan skil training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
3. Pembinaan pengembangan, pembinaan kepribadian personality development training, juga pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini berguna untuk membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar dan sehat.

Secara keseluruhan, pengasuh telah memberikan pelayanan yang sama kepada setiap anak asuh (remaja) tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang perlu diketahui bahwa peran pengasuh disini untuk mengurus dan membina anak (remaja) di panti asuhan islam media kasih setui. Misalnya dengan menyediakan dan memberi makan kepada anak (remaja) yang diasuh, serta ikut serta mengawasi dan membimbing dalam setiap kegiatan keseharian anak (remaja) panti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

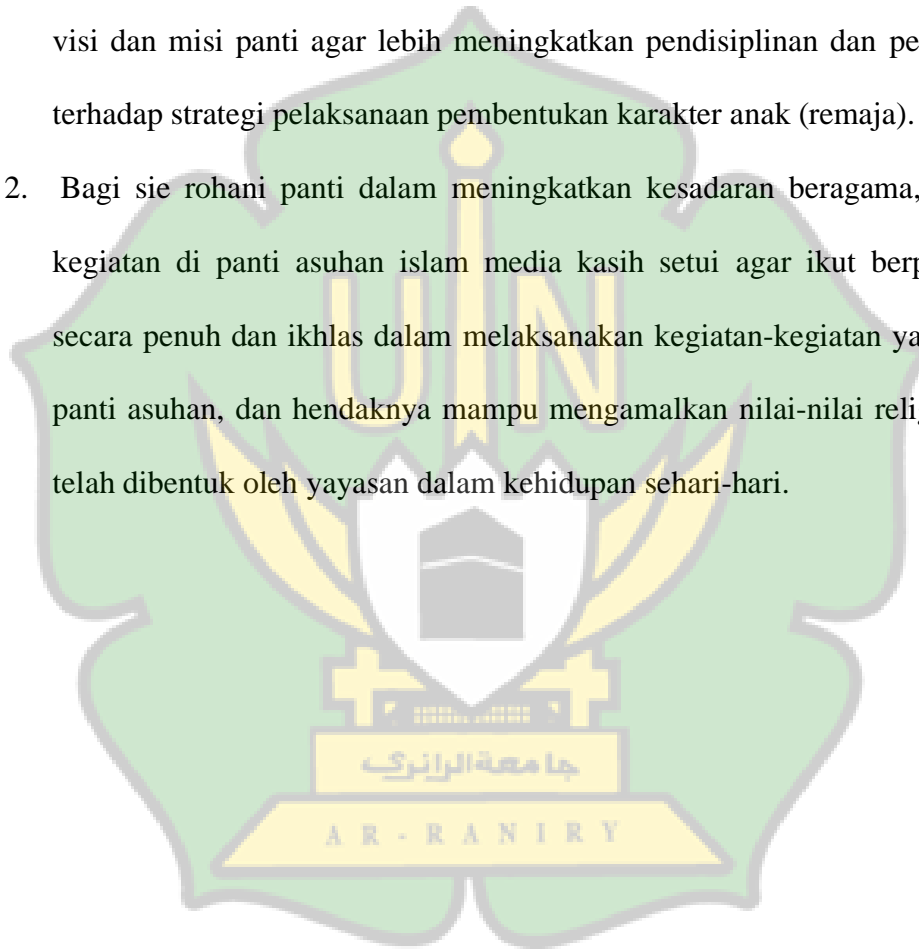
Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pengurus dalam memberikan dukungan sosial guna meningkatkan penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui seperti memberikan dukungan-dukungan seperti dukunga emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Dengan adanya dukunga tersebut membuat anak (remaja) akan merasa lebih diterima dan mempunyai keharmonisan diri pribadi dengan baik dan juga mampu mengembangkan keharmonisan dengan lingkungan.
2. Peran serta upaya pengurus dalam membantu penyesuaian diri remaja di panti asuhan islam media kasih setui sudah terjalankan dengan komplit, seperti adanya pembinaan keagamaan oleh ustadz yang berada di lingkungan asrama, adanya Pembina yang membina anak (remaja), dimulai dari yang terpenting pembinaan kegamaan sesuai dengan visi dan misi panti. Begitu juga dengan pembinaan lain yang menjadi pondasi bagi anak (remaja) saat tidak lagi berada di panti asuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua panti, yang mempunyai andil besar dalam mengembangkan visi dan misi panti agar lebih meningkatkan pendisiplinan dan pemantauan terhadap strategi pelaksanaan pembentukan karakter anak (remaja).
2. Bagi sie rohani panti dalam meningkatkan kesadaran beragama, program kegiatan di panti asuhan islam media kasih setui agar ikut berpartisipasi secara penuh dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan, dan hendaknya mampu mengamalkan nilai-nilai religius yang telah dibentuk oleh yayasan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muis, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Bimbingan Agama Terhadap Kepercayaan Diri Penyandang Tuna Daksa Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kebayoran Baru Jakarta Selatan*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarifah Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Ali Muhammad dan Asrori. *Psikologi Remaja:perkembangan peserta didik*, (Jakarta:bumi askara,2006)
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan ...*,
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Baron, R. A. & Byrne D , *Psikologi Sosial*.(Jakarta: Erlangga, 2005)
- Chaplin, J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2009
- Christianto, O. *Kepercayaan diri pada penyandang cacat Fisik ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan jenis kelamin*, Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Depsos Ri, *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Penyantunan Dan Pengawasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, (Jakarta:Binkesos,2004)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010)
- Dian Isnawati, “*Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*”, Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, Vol. 02, (Februari, 2013)
- Dinie Ratri Desiningrum, “*Kesejahteraan Psikologis Lansia Janda/Duda Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Dan Gender*”, Jurnal Psikologi Undip, Vol.13, (Oktober, 2014)
- Dr Lexi, j, moleong, MA, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja rosdakarya, 2001)
- Elizabeth B Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga,1998)

- Enung, Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000),
- Etta Mamang Sengaji Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Fani Kumalasari, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja DiPanti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, vol 1, (Juni, 2012)
- Fatma Mizananda, “Hubungan Antara Social Support dengan Self Acceptance...”.
- Gerungan, A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 1998)
- Gerungan, A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 1998)
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangg),
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangg),
- Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Idham Khalid, “Pengaruh Self Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Hidup Penderita HIV/AIDS”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Desember, 2011).
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011)
- Maurice J Elias, Dkk., *Cara-Cara Efektif Mengasah Eq Remaja Mengasuh, Mengasah Dan Disiplin. Cet. Ke2*, (Bandung: Kaifa. 2003)
- Mekar Dwi Anggraeni, “Dukungan Sosial yang Diterima oleh Perempuan yang Belum Berhasil dalam Pengobatan Infertilitas”, *Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jurnal Keperawatan*, Volume 4, No.3. hal. 95.

- Nasir, M., *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Nuoman Rifai, “*Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan*” *Naskah Publikasi (Skripsi)*, *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta : 2015*
- Nuqman, Rifai, *Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah) Dari Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Prof. Dr.Sarlinto Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)
- Renchart and Winston, *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. 2008, hal. 55.
- Rini Risnawati dan Gufran, M,Nur ,*Teori-Teori Psikologi edisi kedua* (Yogyakarta : Pustaka Progressif 1997)
- Sahuleka, J. M, *Panti Asuhan sebagai Suatu Lingkungan bagi Perkembangan Anak*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2003
- Sarafino E.P, Timothy W. *Smith, Health Psychology*,(Amerika Serikat : Jonh Wiley Sons, 2011)
- Sarafino E.P, Timothy W. *Smith, Health Psychology*,(Amerika Serikat : Jonh Wiley Sons, 2011)
- Sarlinto Wirawan Sarwono, “*Psikologi Sosial : Individual Dan Teori Psikologi Sosial*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Sarlito Wirawan Sarwono, “*Psikologi Sosial : Individual dan Teori Psikologi Sosial*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Smet, Bart, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta : Grasindo, 1994)
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 69-70.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.130-140.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,

Thantawy, *kamus istilah bimbingan dan konseling*,(Jakarta:Grasindo,2005)

W.J.S Poer Wadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Wiwin Fachrudin Yusuf, “*Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Acceptance Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang*”, *Jurnal Psikologi*, vol 3, (September, 2015)

